



Universitas Bung Hatta - Padang
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Ekonomi Pembangunan

ARTIKEL PENELITIAN
PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, TINGKAT
PENGANGGURAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA

oleh:

M. Sultan iqbal

NPM : 1810011111026



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNGHATTA
PADANG
2025



Universitas Bung Hatta - Padang
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Ekonomi Pembangunan

HALAMAN PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, TINGKAT
PENGANGGURAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP
KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA**

Oleh:
M. Sultan Iqbal
NPM:1810011111022

Artikel ini berdasarkan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli daerah, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2023.

Padang, 21 Maret 2025

Disetujui oleh

Pembimbing

Dr. Erni Febrina Harahap SE, M.Si



Universitas Bung Hatta - Padang
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Ekonomi Pembangunan

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, TINGKAT PENGANGGURAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA

M. Sultan Iqbal¹⁾

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta, Padang
Email: muhammasultaniqbal@gmail.com

Erni Febrina Harahap²⁾

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta, Padang
Email : erni_fh@yahoo.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode data panel. Fokus lokasi studi yang dipilih dalam penelitian ini meliputi 34 Provinsi. Teknik analisis data menggunakan model regresi panel melalui 3 pendekatan yaitu CEM, FEM dan REM. Hasil penelitian model terpilih *fixed effect model* menunjukkan bahwa pertumbuhan Indonesia, investasi, IPM berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia sedangkan tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia
Kata Kunci: *Ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat pengangguran, IPM*

Abstract

This research uses a panel data method. The focus of the study locations chosen in this research includes 34 provinces. The data analysis technique uses a panel regression model using 3 approaches, namely CEM, FEM and REM. The research results of the selected fixed effect model show that Indonesia's growth, investment, HDI have a significant effect on income inequality in Indonesia, while the unemployment rate has no effect on income inequality in Indonesia.
Keywords: *Income inequality, economic growth, investment, unemployment rate, HDI*



PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat (Todaro, 2003). Ketimpangan pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan antara kelompok yang berpendapatan tinggi dengan kelompok berpendapatan rendah. Semakin besar perbedaan pendapatan semakin besar pula variasi dalam ketimpangan pendapatan. Jika ketimpangan terus terjadi antara kelompok yang berpenghasilan tinggi dengan kelompok yang berpenghasilan rendah, maka perekonomian dapat dikatakan tidak merata. Permasalahan yang sering muncul dan yang sering terjadi di Indonesia adalah kesenjangan

ekonomi atau ketimpangan pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah.

Indikator yang sering dijadikan tolak ukur dalam melihat ketimpangan adalah pendapatan perkapita masyarakatnya. Masyarakat dengan pendapatan perkapita yang tinggi akan lebih mudah aksesnya dalam segala hal, misalnya keinginan memiliki harta, tidak ada keterbatasan dalam hal mengkonsumsi dan lain sebagainya, akan tetapi jika pendapatan perkapitanya rendah maka aksespun akan menjadi terhambat seperti keterbatasan dalam memiliki harta, jumlah konsumsi yang rendah, pendidikan dan kesehatan juga kurang terjamin (Matondang, 2018). Ketimpangan



pendapatan di setiap daerah disebabkan perbedaan komposisi jumlah penduduk, sumberdaya yang ada dan karakteristik setiap daerah. Ketimpangan pendapatan menggambarkan perbedaan pendapatan antara masyarakat maupun daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal.

TINJAUAN PUSTAKA

Ketimpangan Pendapatan

Menurut Todaro (2006), ketimpangan harus mendapat perhatian karena ketimpangan wilayah yang ekstrim menyebabkan inefisiensi ekonomi, alokasi aset yang tidak efisien, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas dan memperkuat kekuatan politis golongan kaya sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat.

Investasi

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menggantikan dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan kata lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian (Sadono, 2011). Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara return dan risiko (Tandelin, 2011:6)

Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah realita yang dihadapi oleh siapa saja baik secara individu maupun secara kelompok yang belum mendapatkan pendapatan. Secara



menyeluruh pengangguran dapat diartikan menjadi sebuah situasi ketika individu tersebut yang masuk kedalam angkatan kerja (*labor force*) atau tidak mempunyai pekerjaan tetap sertatengah mencari kerja. Individu tidak bekerja namun selalu aktif mencari kerja, ini bisa dikategorikan menjadi penganggur. Selanjutnya angkatan kerja merupakan total individu yang bekerja serta tak bekerja, dan individu tersebut ada pada kelompok usia tertentu di Indonesia, contohnya yang masuk kedalam angkatan kerja yaitu individu yang berusia diatas 10 tahun, sementara pada Amerika Serikat yaitu individu yang berumur yang berkisar 15 sampai 64 tahun.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah cara yang digunakan untuk mengukur pencapaian dalam suatu

pembangunan manusia yang ada di suatu daerah. Namun keberhasilan dalam IPM tidak hanya melihat dari tingginya angka IPM yang dihasilkan namun juga dari percepatan dalam peningkatan IPM. Pengukuran IPM yaitu dengan menggunakan tiga sisi yaitu pendapatan, pendidikan seta perekonomian yang semakin membaik. Suatu negara harus menjunjung tinggi pentingnya pendidikan serta kesehatan, karena kedua komponen ini adalah suatu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat lebih meningkatkan potensi yang dimiliki suatu negara yang kemudian membuat kualitas manusia di negara tersebut semakin meningkat. Apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan serius, maka harapan suatu negara untuk memiliki kehidupan yang sehat, umur yang panjang, memiliki pengetahuan luas serta mendapatkan



kehidupan yang layak itu akan tercapai.

Model(FEM) atau Random Effect Model (REM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode data panel. Penelitian ini menggunakan metode data panel. Fokus lokasi studi yang dipilih dalam penelitian ini meliputi 34 Provinsi Di Indonesia. Periode penelitian dari tahun 2019 sampai tahun 2023.

Model persamaan yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots$$

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel dalam penelitian ini berupa metode estimasi model regresi panel dengan lebih menekankan pada pendekatan model analisis panel data, maka pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Signifikansi Regresi Data Panel

Model regresi panel yang dapat digunakan menguji signifikansi data panel adalah *Common Effect Model, Fixed Effect model* dan *Random Effect Model*. Dalam rangka menentukan model regresi panel yang paling tepat untuk digunakan sebagai alat analisis.

Hasil Pengujian Chow-Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	82.005796	(33,127)	0.0000
Cross-section Chi-square	512.320368	33	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian Chow diperoleh nilai *probability* sebesar 0.0000. Nilai *probability* yang dihasilkan berada kecil dari



common effect model tidak tepat dan lebih baik menggunakan fixed effect model. Walaupun demikian untuk memastikan keputusan harus dilakukan terlebih dahulu pengujian Hausman test. Jika nilai Prob.Cross-section Chi-square < 0.05 , maka kita akan memilih model *fixed effect* dari pada *common effect*. Sebaliknya Prob.Cross-section Chi-square > 0.05 , maka kita akan memilih *common effect* daripada *fixed effect*.

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel diketahui bahwa nilai Prob.Cross-section Chi-square sebesar $0.0000 < 0.05$, maka uji Chow memilih *fixed effect* digunakan sebagai alat analisis. Selanjutnya dilanjutkan dengan Hausman Test.

Hasil Pengujian Hausman

Uji Hausman Test dilakukan untuk menentukan pilihan model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect*. Pengujian dilakukan dengan mencari nilai X^2 (*Chi-Square*). Untuk menentukan pilihan terbaik berdasarkan uji Hausman, dilakukan dengan cara membandingkan Prob.Cross-section Random dengan derajat keyakinan yang dipilih. Jika nilai Prob.Cross-section Random < 0.05 maka model terpilih adalah *Fixed Effect*, sebaliknya Jika nilai Prob.Cross-section Random > 0.05 maka model terpilih adalah *Random Effect*

Berdasarkan hasil uji Hausman pada Tabel Diperoleh nilai Prob.Cross Section Random sebesar 0.0031 sehingga jika dibandingkan hasilnya adalah Prob.Cross Section Random < 0.005 . Oleh karena itu,

kesimpulan uji Hausman adalah

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------



Fixed Effect lebih baik dibandingkan *Random Effect*. Selanjutnya uji signifikansi LM test untuk penentuan pemilihan model.

Pengujian t-statistik bertujuan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah random effects model, maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan apakah model common effects atau random effects yang paling tepat digunakan dalam meregresi data panel.

Hasil Estimasi Fixed Effect

Model

Dependent Variable: KPDT
Method: Panel Least Squares
Date: 01/15/25 Time: 22:45
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 34
Total panel (unbalanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.273877	2.776539	3.340085	0.0011
PE	-2.979505	0.000228	-0.129903	0.0168
INV	4.921409	1.450709	3.404152	0.0009
TP	4.333108	7.622308	0.568005	0.5710
IPM	-1.251905	3.875806	-3.223291	0.0016

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

Effects Specification

	Test Hypothesis		Cross-section fixed (dummy variables)			
	Cross-section	Time	Both			
Breusch-Pagan	271.0434 (0.0000)	1.134450 (0.2868)	R-squared	0.960089	Mean dependent var	0.346218
			Adjusted R-squared	0.948462	S.D. dependent var	0.041842
			F-statistic	0.009499	Akaike info criterion	-6.276419
			Schwarz criterion	0.011459	Schwarz criterion	-5.561111
			Log likelihood	555.8046	Hannan-Quinn criter.	-5.986051
			F-statistic	82.57027	Durbin-Watson stat	1.643087
		Prob (Chi-square)	0.000000			

Berdasarkan hasil pengujian LM-test terlihat nilai probabilitas yang dihasilkan 0.0000 kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan efek regresi panel yang lebih baik adalah Random Effect Model.

Hasil Pengujian t-Statistik

Sumber : Hasil Pengujian Berdasarkan Tabel untuk uji signifikansi secara parsial menunjukkan hasil sebagai berikut:



1. Pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 2.979505 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar $0.0168 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan.
2. Investasi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 4.921409 hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *probability* sebesar $0.0009 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya disimpulkan bahwa investasi mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan.
3. Tingkat Penganguran memiliki koefisien regresi bertanda

positif sebesar 4.333108 yang diperkuat dengan nilai *probability* $0.5710 > \alpha = 0,05$.

Maka

4. keputusannya adalah bahwa Tingkat Penganguran mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan.
- 6 IPM memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -1.251905 yang diperkuat dengan nilai *probability* $0.0016 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah bahwa IPM mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan

Dari hasil estimasi *Fixed Effect* pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai



koefisien regresi bertanda negatif sebesar -2.979505 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar $0.0168 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan.

Dilihat dari koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -2.979505 , artinya bahwa apabila pertumbuhan ekonomi naik 1% maka ketimpangan distribusi pendapatan turun sebesar 2.979505 indeks. Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan secara keseluruhan, namun ketimpangan pendapatan yang tidak merata dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan yang semakin besar. Selain itu, pertumbuhan ekonomi sering terkonsentrasi di kota besar, sementara daerah pedesaan tertinggal. Hal ini menyebabkan kesenjangan pendapatan antara yang kaya dan yang miskin semakin lebar. Oleh karena itu,

penting bagi kebijakan ekonomi untuk memperhatikan aspek distribusi pendapatan agar pertumbuhan ekonomi tidak justru memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi.

Penelitian ini sama dengan penelitian dari Prastiwi (2020) yang membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dengan ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Yang berarti pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut berkembang dengan cukup baik sehingga ketimpangan pendapatan semakin berkurang. Penelitian ini juga sama dengan penelitian dari Saputri (2017) yang membuktikan terdapatnya pengaruh negatif serta signifikan dari variabel laju PDRB terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah.

Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Harahap, E.F (2022) bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap



Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Pada Tahun 2015-2022, Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki hubungan negatif dengan ketimpangan pendapatan yang artinya semakin tinggi nilai PDRB maka semakin rendah tingkat ketimpangan pendapatan Begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Pendapatan

Dari hasil estimasi Fixed Effect investasi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 4.921409 hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai probability sebesar $0.0009 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya disimpulkan bahwa investasi mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan.

Dilihat dari koefisien investasi sebesar 4.921409, artinya bahwa apabila tingkat investasi naik 1 rupiah maka ketimpangan pendapatan naik sebesar

4.921409 indeks, investasi meningkat maka ketimpangan distribusi pendapatan akan meningkat. Di daerah yang sedang mengalami perkembangan, kenaikan permintaan akan mendorong pendapatan dan permintaan, yang selanjutnya menaikkan investasi. Hal ini berarti jika investasi meningkat hanya pada salah satu provinsi saja maka ketimpangan pendapatan antar provinsi lainnya juga ikut meningkat. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian yang menemukan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Wahyuni et al., 2014)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Bendesa dan Utama (2016). Hasil analisis tahun 2005-2013 menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Ini berarti bahwa investasi meningkat maka ketimpangan distribusi



pendapatan akan meningkat. Di daerah yang sedang mengalami perkembangan, kenaikan permintaan akan mendorong pendapatan dan permintaan, yang selanjutnya menaikkan investasi. Di daerah lainnya dimana perkembangan sangat lamban maka permintaan terhadap modal untuk investasi adalah rendah sebagai akibat dari rendahnya penawaran modal dan pendapatan yang cenderung makin rendah. Dengan perbedaan perkembangan tersebut dan terkonsentrasinya investasi di daerah yang mapan mengakibatkan terjadinya ketimpangan atau bertambahnya ketidakmerataan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan

Dari hasil estimasi Fixed Effect

Tingkat Pengangguran memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 4.333108 yang diperkuat dengan nilai probability $0.5710 > \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah bahwa Tingkat Pengangguran mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan

terhadap Ketimpangan. Dilihat dari Tingkat Pengangguran sebesar 4.333108, artinya bahwa apabila tingkat Pengangguran naik 1% maka ketimpangan distribusi pendapatan naik sebesar 4.333108 indeks. Ketika pengangguran meningkat, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat juga karena semakin banyak orang yang tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan tetap. Namun, pengaruhnya tidak selalu besar atau langsung, karena faktor lain seperti kebijakan pemerintah atau distribusi ekonomi juga mempengaruhi ketimpangan. Jadi, meskipun ada kecenderungan hubungan positif, pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan tidak selalu signifikan atau terlalu besar.

Pi & Zhang (2018) mengungkapkan bahwa pengangguran sektoral di sektor terampil perkotaan mengakibatkan ketimpangan upah menjadi lebih luas, jika rasio modal tenaga kerja di sektor ini lebih dari satu.



Efriza (2017) juga menjelaskan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Berdasarkan uraian di paragraf di atas maka, apabila pengangguran semakin meningkat, maka ketimpangan pendapatan semakin meningkat juga. Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengangguran dapat berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Hubungan antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan adalah positif.

Pengaruh IPM terhadap Ketimpangan Pendapatan

Dari hasil estimasi Fixed Effect IPM memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -1.251905 yang diperkuat dengan nilai probabilitas $0.0016 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah bahwa IPM mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Dilihat dari koefisien Indeks

Pembangunan manusia sebesar -1.251905, artinya bahwa apabila Indeks Pembangunan manusia naik 1% maka ketimpangan distribusi pendapatan turun sebesar 1.251905 indeks.

Penurunan IPM mempengaruhi peningkatan ketimpangan pendapatan, begitu juga sebaliknya. Adanya peningkatan kualitas IPM disebabkan berkembang pesat pada daerah untuk memperoleh fasilitas seperti kesehatan, pendidikan yang layak. Hal itu mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga layak mendapatkan pekerjaan yang lebih tinggi dengan upah yang tinggi. Semakin tinggi rata-rata pendapatan yang diterima, maka tingkat ketimpangan pendapatan juga menurun.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dwiputra, (2018). Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM)



berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan tahun 2011-2016. Adanya peningkatan kualitas IPM disebabkan berkembang pesat pada daerah untuk memfasilitas seperti kesehatan, pendidikan yang layak. Hal itu mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga layak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan upah yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 2.979505 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar $0.0168 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan.
2. Investasi diperoleh nilai

koefisien regresi bertanda positif sebesar 4.921409 hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *probability* sebesar $0.0009 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya disimpulkan bahwa investasi mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan.

3. Tingkat Pengangguran memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 4.333108 yang diperkuat dengan nilai *probability* $0.5710 > \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah bahwa Tingkat Pengangguran mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan.
- 7 IPM memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -1.251905 yang



8 diperkuat dengan nilai probability $0.0016 < \alpha = 0,05$.

Maka keputusannya adalah bahwa IPM mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

SARAN

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menganalisis ketimpangan pendapatan pada kabupaten atau provinsi dengan periode tahun pengamatan yang panjang bisa lebih

mendapatkan hasil lebih baik untuk penelitian.

2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variable-variabel penelitian lain yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih kompleks sesuai dengan teori yang mendukungnya, seperti pendidikan, pendapatan asli daerah, tingkat pengangguran **dll**



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah. *Jejak: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 6(1), 42-53.
- Afriyanti, Y., Sasana, H., & Jalunggono, G. (2020). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Energi Terbarukan Di Indonesia. *Dinamic: Directory Journal OfEconomic*, 2(3), 865-884.
- Astary, Rima., Natasya Safitri, Zarpani, Erni Febrina Harahap* (2024). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum Provinsi Dan Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Menara Ekonomi*, ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume X No. 1 – April 2024. Hal. 106-115. file:///C:/Users/win%2010/Downloads/5293-15958-1-PB.pdf
- Baranzini (2000), The Impact Of Renewable Energy Consumption On Income Inequality: Evidence From Developed Countries. *Renewable Energy*
- Bendesa, S. I., & Utama, M. S. (2016). Penengaruh Pengeluaran Pemerintahan dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pengaruh Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
- Bps. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia 202023 : Metode Baru*. Sumbar: Badan Pusat Statistik.
- Bps. (2023). *Analisis Kemiskinan, Ketenagakerjaan Dan Distribusi Pendapatan*. Jakarta: Bps
- Ghozali, Iman. (2009). *Teori Konsep Dan Aplikasi Dengan Spss 17*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Glaeser, E. L., Resseger, M., & Tobio, K. (2009). *Inequality In Cities*. *Journal Of Regional Science*, 49(4), 617-646.
- Gujarati, Damador.(2004). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gyimah-Brempong, K. (2002). *Corruption, Economic Growth, And Income Inequality In Africa*. *Economics Of Governance*, 3(3), 183-209.
- Harahap, Erni Febrina*, Helmawati Helmawati, Siti Rahmi, Zaqiah Ramadhani, and Mora Mora, (2022), “Economic Competitiveness and Quality of Human Resources in West Sumatra” in *The Second Economics, law, Education and Humanities International Conference*, KnE Social Sciences, pages 246–253. DOI 10.18502/kss.v7i6.10627
- Harahap, Erni Febrina, Rezka Yoli Amanda. (2022). Analisis Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, Angkatan Kerja, dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* Volume 10, Nomor 2, P.132-138.



Mei 2022:132138,ISSN.
https://www.academia.edu/90510907/Analisis_Pengeluaran_Pemerintah_Pendidikan_Angkatan_Kerja_Dan_PMDN_Terhadap_Pertumbuhan_Ekonomi_DI_Sumatera_Barat

Harahap, Erni Febrina¹, Ayudia Pratiwi², Kasman Karimi³ (2019). The Typology of Human Development and Factors that Influence it in West Sumatera, Malaysia Indonesia International Conference on Economics, Management and Accounting (MIICEMA 2019), Banda Aceh, 20-21 November 2019. <https://www.scitepress.org/Papers/2019/105240/105240.pdf>

Hartini, N. T. (2017). Pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi dan IPM terhadap Ketimpangan Pendapatan antar Daerah di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(6), 530–539.

Hindun, Hindun, Ady Soejoto, and Hariyati Hariyati. "Pengaruh pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 8.3 (2019): 250-265. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/issue/view/346>

Iniwakisikima, D,P, & Ufot, C,U (2013) “ The Determinants Of Electricity Acces In Sub-Saharan Afrika” *Department Of Economics, University Of Ibadan*, Vol 2, Issue 4.

Irawan, Andi. (2015). *Regional Income Disparities In Indonesia: Measurements, Covergence Process, And Desentralitation. Bulletin Of Indonesia Economic Studies*, 51 (1): 148-149

Iskandar, A. (2018). *Does Less Corruption Reduce Income Inequality In Indonesia?. Jurnal Taken*, 4(2).

Jeray, Jessy, Satria Yoga Putra,, Erni Febrina Harahap* (2023). Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.. *Menara Ekonomi*, ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295. Volume IX No. 1 – Oktober 2023.P. 95-103.

Jhingan, M. . (2012). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada

Kummel, R. (2011). *The Second Law Of Economics: Energy, Entropy, And TheOrigins Of Wealth*.New Work: Springer.

Kuncoro, Mudrajad. "Kemiskinan Di Indonesia: Indikator, Trend, Dan Strategi."*Sumber* 204 (2008): 161-831.

Lestari, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan PendapatanDi Jawa Timur Tahun 2008-2012.

Artikel Ilmiah Mahasiswa.

Marantika, Debby, and Sebastiana Viphindrartin. "Disparitas Regional Antar Provinsi Di Indonesia 2011–2015 (Model Regresi Spasial)." *Media Trend* 13.1 (2018): 31-46.

Matondang, Z. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan



Universitas Bung Hatta - Padang
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Ekonomi Pembangunan

Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Dalam Jurnal Ihtiyath, 2(2), 255- 270

Mihaylova, S. (2015). Foreign Direct Investment And Income Inequality In Central And Eastern Europe. Xxii(2), 23–42.